BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap kitab *Tuhfat al-Râghibîn* , dapat disimpulkan bahwa kitab ini mengandung nilai-nilai pendidikan akidah Islam yang sangat fundamental dan relevan bagi penguatan keimanan umat Islam, khususnya masyarakat Banjar. Nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Hakikat iman dalam kitab ini dijelaskan sebagai *tashdīq* (pembenaran) dalam hati terhadap segala ajaran Nabi Muhammad SAW. Syekh Muhammad Arsyad menegaskan bahwa inti keimanan terletak pada keyakinan hati, sedangkan ucapan lisan dan amal perbuatan merupakan pelengkap atau cabang dari iman, bukan bagian esensialnya.
2. Riddah dijelaskan sebagai bentuk kekufuran yang paling berat, yang dapat terjadi melalui ucapan, perbuatan, maupun keyakinan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid. Untuk dapat dijatuhi hukum riddah, seseorang harus memenuhi syarat-syarat baligh, berakal, dan tidak dalam keadaan terpaksa.
3. Taubat dipandang sebagai sarana utama untuk kembali kepada Islam setelah melakukan perbuatan riddah. Taubat harus dilakukan dengan penyesalan tulus, meninggalkan perbuatan dosa, dan bertekad kuat untuk tidak mengulanginya. Jika syarat-syarat tersebut terpenuhi, maka taubatnya diterima dan hukum riddah tidak dijatuhkan.

4. Konsep akidah Ahlussunnah wal Jama'ah menjadi pondasi utama yang ditegakkan oleh Syekh Arsyad. Dalam kitab ini, beliau menolak keras ajaran-ajaran menyimpang seperti Mu'tazilah, Jahmiyyah, dan Tasawuf Wujudiyyah, dan menegaskan pentingnya moderasi dalam memahami ajaran Islam yang seimbang antara akal dan wahyu, antara takdir dan ikhtiar.

Dengan demikian, kitab *Tuhfat al-Râghibîn* tidak hanya menjadi sumber ajaran teoretis, tetapi juga merupakan pedoman praktis yang menekankan pentingnya pemahaman akidah secara benar dan utuh. Nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalamnya sangat berharga untuk dijadikan sebagai referensi dalam memperkuat keimanan umat Islam di tengah tantangan zaman modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam, hendaknya menjadikan kitab *Tuhfat al-Râghibîn* sebagai salah satu referensi penting dalam penyusunan kurikulum pendidikan akidah. Nilai-nilai yang dikandungnya sangat relevan untuk menanamkan akidah yang lurus dan menjauhkan peserta didik dari pemahaman yang menyimpang.

2. Bagi para pendidik dan pengajar, disarankan untuk menggali lebih dalam kandungan kitab ini agar dapat menyampaikan materi akidah secara kontekstual, kritis, dan aplikatif. Dengan memahami pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, pendidik akan memiliki landasan teologis yang kuat dalam membina karakter keislaman siswa.
3. Bagi masyarakat Muslim**,** khususnya generasi muda, penting untuk mempelajari dan memahami ajaran akidah dari sumber-sumber yang otoritatif seperti *Tuhfat al-Râghibîn* agar tidak mudah terpengaruh oleh aliran atau paham keagamaan yang menyimpang. Kitab ini dapat menjadi bekal dalam memperkuat keimanan dan menjaga identitas keislaman.
4. Bagi peneliti selanjutnya**,** disarankan untuk melakukan kajian lanjutan terhadap kitab *Tuhfat al-Râghibîn* , baik dari aspek metodologi penulisan, kontekstualisasi ajaran dalam kehidupan modern, maupun relevansinya dengan tantangan ideologi kontemporer. Kajian komparatif dengan kitab-kitab akidah lain juga dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam di Nusantara.